

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN TEKS NARASI SISWA SEKOLAH DASAR**

Nurirpansyah¹, Hilman Hilmawan², Ilham³, Ihsan M Algina⁴

^{1,2,3,4}PGSD STKIP BINA MUTIARA SUKABUMI

nurir180203@gmail.com¹, hilmanedu@gmail.com², ilhamkafi0605@gmail.com³,
algina794@gmail.com⁴

ABSTRACT

This research is motivated by the low narrative text reading comprehension ability among elementary school students, as evidenced by their difficulties in understanding reading content as a whole, identifying relationships between pieces of information, drawing conclusions, and grasping implied information in texts. Furthermore, the reading comprehension learning process has not yet fully engaged students in critical thinking and problem-solving activities. This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model assisted by sequential picture media on the narrative text reading comprehension ability of fourth-grade elementary school students. This research employs a quantitative approach using a Quasi-Experimental Design method with a Nonequivalent Control Group Design. The research sample consisted of 31 fourth-grade students from SDN 2 Gunungbatu as the experimental group and 28 fourth-grade students from SDN Pasirangin as the control group. Data were collected using reading comprehension ability tests through Pretest and Posttest. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, Independent Sample t-Test, and N-Gain tests. The results indicate that there is a significant effect of the Problem Based Learning model assisted by sequential picture media on students' narrative text reading comprehension ability. The Independent Sample t-Test yielded a Sig. (2-tailed) value of $< 0.001 < 0.05$, leading to the rejection of H_0 and acceptance of H_1 . The N-Gain test results showed an average improvement of 74.76% for the experimental group (high category) and 46.27% for the control group (moderate category). Thus, the Problem Based Learning model assisted by sequential picture media is effective in improving the narrative text reading comprehension ability of fourth-grade elementary school students.

Keywords: *Problem Based Learning, Sequential Picture Media, Reading Comprehension, Narrative Text.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sekolah dasar yang ditunjukkan oleh kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, menemukan hubungan antar informasi,

menarik kesimpulan, serta memahami informasi tersirat dalam teks. Selain itu, proses pembelajaran membaca pemahaman belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Quasi Experimental Design dan desain Nonequivalent Control Group Design. Teknik sampling penelitian terdiri atas 31 siswa kelas IV SDN 2 Gunungbatu sebagai kelas eksperimen dan 28 siswa kelas IV SDN Pasirangin sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan membaca pemahaman melalui Pretest dan Posttest. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, Independent Sample t-Test, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa. Hasil Independent Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil uji N-Gain menunjukkan rata-rata peningkatan kelas eksperimen sebesar 74,76% (kategori tinggi) dan kelas kontrol sebesar 46,27% (kategori sedang). Dengan demikian, model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: Problem Based Learning, Media Gambar Berseri, Membaca Pemahaman, Teks Narasi.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi literasi yang memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali lambang-lambang bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks bacaan. Kemampuan tersebut

menjadi dasar bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan kemampuan berpikir, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Schleicher, 2016). Oleh karena itu, kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu kompetensi yang harus dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Tarigan, 2008).

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, kemampuan membaca pemahaman siswa di

Indonesia masih menunjukkan kondisi yang belum optimal. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 359, masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang kompleks, menghubungkan berbagai informasi dalam teks, serta menarik kesimpulan berdasarkan bacaan (OECD, 2023). Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar, untuk mengembangkan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan literasi melalui berbagai aktivitas berbahasa, salah satunya membaca. Salah satu materi yang dipelajari pada jenjang sekolah dasar adalah teks narasi. Melalui pembelajaran teks narasi, siswa diharapkan mampu memahami isi cerita, mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerita, serta

menyimpulkan pesan yang terkandung dalam bacaan (Kemendikbudristek BSKAP, 2022). Namun, pada praktiknya masih banyak siswa yang mampu membaca dengan lancar, tetapi belum mampu memahami isi bacaan secara mendalam. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan utama, menghubungkan informasi, memahami hubungan sebab-akibat, dan menarik kesimpulan berdasarkan isi bacaan (Fadhilla et al., 2024)

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah atau membaca bergiliran sehingga siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang terlatih untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari bacaan. Padahal, kemampuan membaca pemahaman akan berkembang lebih optimal apabila siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan berpikir kritis, berdiskusi,

memecahkan masalah, dan membangun pemahaman terhadap isi bacaan (Mutiara et al., 2024),(Warsoy et al., 2026)

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai titik awal pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk mencari informasi, menganalisis data, berdiskusi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah. Menurut (Xian & Madhavan, 2013), *Problem Based Learning* yang dikembangkan dari konsep *Howard Barrows* telah menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian Warsoy et al. (2026) serta Nafisa Alfazuri, (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* mampu

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara signifikan.

Efektivitas *Problem Based Learning* akan semakin optimal apabila dipadukan dengan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar berseri. Media gambar berseri merupakan media visual yang menyajikan rangkaian gambar secara berurutan sehingga membantu siswa memahami alur cerita, hubungan sebab-akibat, serta isi teks narasi secara lebih mudah. Penggunaan media visual juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret. Penelitian Hillary Ester Hutasoit et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang dipadukan dengan model pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa, mempermudah pemahaman isi bacaan, serta membantu siswa mengidentifikasi informasi penting dalam teks.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa *Problem Based Learning* maupun media visual memiliki

pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman. Namun demikian, penelitian yang mengintegrasikan *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran membaca pemahaman teks narasi di sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, penelitian ini mengukur kemampuan membaca menggunakan indikator Taksonomi Barrett, yaitu pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif (Barrett, 1968;Putri, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh, sehingga kelas yang telah ada digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen

diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar berseri, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Gunungbatu sebagai kelas eksperimen dan SDN Pasirangin sebagai kelas kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV pada kedua sekolah tersebut. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian, yaitu 31 siswa kelas IV SD Negeri 2 Gunungbatu sebagai kelas eksperimen dan 28 siswa kelas IV SDN Pasirangin sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca pemahaman teks narasi dalam bentuk soal uraian yang disusun berdasarkan indikator Taksonomi Barrett, meliputi pemahaman literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kelayakan sebagai alat pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest* yang

diberikan sebelum perlakuan dan posttest yang diberikan setelah proses pembelajaran selesai.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pretest pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional sesuai dengan pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman setelah perlakuan.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas menggunakan *Levene's Test*, kemudian pengujian hipotesis menggunakan Independent Sample t-Test pada taraf signifikansi 0,05 untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan uji N-

Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri terhad.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif, *Independent Samples t-Test*, dan uji N-Gain. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest
Eksperimen	31	49,68	82,58
Kontrol	28	51,36	71,36

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai pretest kedua kelompok menunjukkan kemampuan awal yang relatif setara. Setelah perlakuan

diberikan, rata-rata posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 82,58, sedangkan kelas kontrol mencapai 71,36. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri memberikan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Hasil *Independent Samples t-Test*

Variabel	t	df	Sig. (2-tailed)
Posttest Eksperimen–Kontrol	8,466	57	<0,001

Hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test menunjukkan nilai signifikansi <0,001 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa sekolah dasar.

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain

Kelompok	Mean N-Gain (%)	Kategori
Eksperimen	74,76	Tinggi
Kontrol	46,27	Sedang

Berdasarkan hasil uji N-Gain, kelas eksperimen memperoleh rata-rata peningkatan sebesar 74,76% dengan kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 46,27% dengan kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan pemecahan masalah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya membaca teks narasi, tetapi juga mengidentifikasi permasalahan, mencari informasi, berdiskusi, dan menyimpulkan isi bacaan sehingga pembelajaran berlangsung lebih aktif

dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan penelitian Juliati et al., (2025) dan Warsoy et al. (2026) yang menyatakan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui aktivitas pemecahan masalah, diskusi, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis berdasarkan indikator Taksonomi Barrett menunjukkan bahwa seluruh aspek kemampuan membaca pemahaman mengalami peningkatan setelah penerapan model PBL berbantuan media gambar berseri. Indikator pemahaman literal, inferensial, dan evaluatif memperoleh capaian tertinggi, sedangkan indikator reorganisasi dan apresiatif juga menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa model PBL tidak hanya membantu siswa memahami informasi tersurat, tetapi juga melatih kemampuan mengorganisasi informasi, menarik kesimpulan, mengevaluasi isi bacaan, serta mengapresiasi pesan yang terkandung dalam teks narasi. Temuan ini didukung oleh penelitian Nafisa Alfazuri (2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan Problem Based Learning mampu

meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi melalui keterlibatan aktif siswa dalam memahami dan memecahkan permasalahan berdasarkan informasi yang diperoleh dari bacaan. Selain itu, Sumiati, (2022) menjelaskan bahwa capaian pada setiap indikator membaca pemahaman dapat berbeda sesuai tingkat kompleksitas masing-masing indikator dalam Taksonomi Barrett.

Temuan penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menjadi landasan model Problem Based Learning. Menurut Wijnia et al., (2024), model *Problem Based Learning* dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan belajar mandiri melalui penyajian masalah nyata. Dalam penelitian ini, setiap tahapan pembelajaran, mulai dari orientasi masalah, penyelidikan, diskusi kelompok, presentasi hasil, hingga evaluasi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Di samping itu, penggunaan media gambar berseri membantu siswa memahami urutan

peristiwa, hubungan sebab akibat, serta alur cerita dalam teks narasi sehingga informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Teori membaca pemahaman Barrett (1968) juga menjelaskan bahwa membaca pemahaman mencakup kemampuan literal, reorganisasi, inferensial, evaluatif, dan apresiatif yang seluruhnya berkembang melalui penerapan sintaks Problem Based Learning.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan Alfazuri dan Purwati (2024) serta Warsoy et al. (2026) yang menyatakan bahwa model Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Keberhasilan model ini didukung oleh keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran dan penggunaan media gambar berseri yang membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih konkret dan sistematis. Oleh karena itu, model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa

Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi di sekolah dasar.

D.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbantuan media gambar berseri terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum diberikan perlakuan, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah hingga sedang, yang ditunjukkan oleh masih adanya kesulitan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari teks narasi yang dibaca. Setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri, kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang lebih

baik dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang belajar menggunakan model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri dengan siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $< 0,001$ atau lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri mampu membantu siswa memahami isi teks narasi secara lebih mendalam melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi kelompok, serta pemanfaatan media visual yang mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berbantuan media gambar berseri efektif digunakan

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilla, N., Wijanarko, T., & Padang, U. N. (2024). *Analysis of Reading Comprehension Difficulties Among Fourth Grade Elementary School Students in Sulit Air*. 4, 3172–3180.
- Hillary Ester Hutasoit, Neneng Sri Wulan, & Wina Mustikaati. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Komik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 5(4), 30–45. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v5i4.7472>
- Juliati, S., Afendi, A. H., & Sutisno, A. N. (2025). Enhancing Elementary Students' Reading Comprehension of Informational Texts Through Problem-Based Learning. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 4(4), 3200–3210. <https://doi.org/10.56916/jirpe.v4i4.2352>

- Kemendikbudristek BSKAP. (2022). Salinan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendid. In Kemendikbudristek (Issue 021). Laman litbang.kemdikbud.go.id
- Mutiara, E., Suyanto, S., B, N. K. L., Laksita, G. D., & Zamzami, Z. (2024). Improving Critical Thinking Skills using Problem Based Learning: Systematic Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(12), 988–995. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i12.7872>
- Nafisa Alfazuri, P. D. P. (2024). Penerapan Komik Interaktif Berbasis Problem Based Learning upaya Peningkatan Sikap Kritis dan Kompetensi Membaca Pemahaman Teks Narasi Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(6), 4865–4875. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Putri, T. A. W. (2025). The Study of Reading Comprehension Questions in Bright an English 2 Based on Barrett ' s Taxonomy Tasya Azzahra Wisnu Putri Abstrak. *Journal of Research in English Language Teaching*, 13(01), 1–10.
- S, S. A. (2022). *Analisis Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas V SDN Merarmukti Berdasarkan Taksonomi Barrett*.
- Schleicher, A. (2016). *PISA 2018 Results WHAT STUDENTS KNOW AND CAN DO VOLUME I: Vol. I*.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsoy, L., Notanubun, Z., & Kilikily, C. C. (2026). *Implementation of Problem-Based Learning Model to Improve Reading Comprehension Skills of Fourth-Grade Students at Kristen Patti Elementary School*. 11(1), 31–45.
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The Effects of Problem-Based, Project-Based, and Case-Based Learning on Students' Motivation: a Meta-Analysis. In *Educational Psychology Review* (Vol. 36, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>
- Xian, H., & Madhavan, K. (2013). Building On and Honoring Forty Years of PBL Scholarship from Howard Barrows: A Scientometric, Large-Scale Data, and Visualization-based Analysis. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 7(1), 3–15. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1325>